

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini direncanakan di SDN 20 Kendawangan, Desakal Serai, Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV di semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Sugiyono (2013: hlm 286) mengemukakan bahwa “fokus penelitian adalah pokok masalah (pusat) dari objek penelitian tersebut. Maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPS di kelas IV.

B. Metode Penelitian

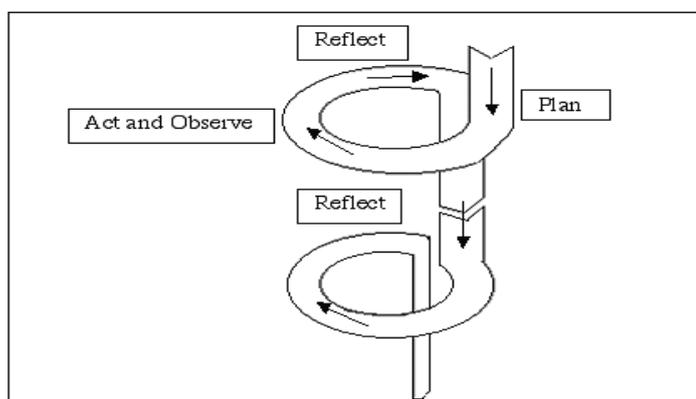
Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian ini dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) secara kolaboratif “Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri” (Wiriaatmadja, 2008: hlm 13). Penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa. Peneliti ingin mengkaji model inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Senada dengan yang dikemukakan Sukmadinata (2007), memberi pengertian bahwa Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang diarahkan pada

mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan. Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan.

Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2011) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Tahapan per siklus dapat di lihat pada **Gambar 4.1** berikut ini.



Gambar 4.1 Rangkaian Alur Tahapan Per Siklus (McTaggart et al. dalam Arikunto, 2011)

Untuk penjelasan alur tahapan per siklus ini terdiri dari tiga siklus, yang masing-masing siklus terbagi dalam empat bagian, yaitu 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Kemudian dari proses secara keseluruhan tersebut dibuatlah suatu evaluasi hasil pembelajaran dan kesimpulan yang dikemas dalam satu laporan. Dengan rincian penjelasan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini difokuskan pada bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sekaligus kesiapan para guru dan siswa dalam mengimplementasikan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPS. Selain itu juga membuat RPP ,LKS, lembar observasi, lembar evaluasi siswa dan lembar observasi pada interaksi sosial siswa, menyiapkan media dan dokumentasi dll.

2. Tindakan

Rencana pelaksanaan penelitian yang telah disusun dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Kemudian harus dilaksanakan sesuai dengan *planning* dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa di lingkungan daerah terpencil SDN 20 Kendawangan. Dengan demikian maka perlu dilakukan pembahasan ulang mengenai strategi yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini bersama wali kelas IV SDN 20 Kendawangan.

3. Observasi dan Implementasi

Tahap observasi perlu dilakukan karena adanya data-data yang pendukung penelitian yang tidak ditemukan pada saat proses pengumpulan data, antara lain adalah cara interaksi sosial siswa. Observasi ini juga dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat tidak ada penyimpangan-penyimpangan saat pelaksanaan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam penelitian tindakan kelas ini.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, sedangkan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan tes. Hasil refleksi merupakan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan di siklus selanjutnya.

Tabel 3.1
Perencanaan Per Siklus

ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
RENCANA	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun cara pembelajaran sesuai model inkuiri terbimbing. - Menyiapkan tema pembelajaran - Menyiapkan lembar evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana perbaikan - Memadukan hasil refleksi daur I dan rencana daur II, agar terjadi peningkatan - Menyiapkan lembar observasi, dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana perbaikan - Memadukan hasil refleksi daur I& II agar daur III terjadi peningkatan - Menyiapkan lembar observasi, dan evaluasi
TINDAKAN	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan KBM secara umum - Dilakukan secara berkelompok - Melaksanakan tugas sesuai dengan perintah guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan KBM dan hasil evaluasi daur I - Dilakukan berkelompok - Menjalankan tugas sesuai dengan pembagian kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan KBM dan hasil informasi pada daur II - Tetap dilakukan dalam kelompok - Menjawab soal-soal - Diskusi antar kelompok - Menarik kesimpulan
OBSERVASI	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model inkuiri terbimbing. - Memantau antar siswa - Mengamati pemahaman masing-masing siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati perilaku siswa baik individu dan kelompok - Memantau siswa - Mengamati keaktifan dan pemahaman masing-masing siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati perilaku siswa - Memantau keaktifan siswa - Mengamati kreativitas dan pemahaman masing-masing siswa saat melakukan sesi tanya jawab
REFLEKSI	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat hasil observasi - Mengevaluasi hasil observasi - Menganalisis hasil observasi - Memperbaiki kelemahan untuk daur ulang berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat hasil observasi - Mengevaluasi hasil observasi - Menganalisis hasil observasi - Memperbaiki kelemahan untuk daur ulang berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat hasil observasi - Mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. - Menganalisis hasil pembelajaran secara keseluruhan - Menyusun laporan terhadap peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : hlm 206). Metode ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi lainnya yang terkait dengan data-data tertulis tentang karakteristik fisik SDN 20 Kendawangan, data sekolah, foto dan video proses pembelajaran.

2. Observasi

Teknik observasi sering juga diartikan pengamatan sebagai suatu kegiatan yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Teknik observasi (pengamatan) ini digunakan untuk mengetahui peningkatan interaksi siswa tentang masalah-masalah sosial. Menurut Arikunto (2006: hlm133) “observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam suatu kegiatan penelitian dengan mengadakan pengamatan yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument”. Metode observasi dalam penelitian ini adalah sebagai data pendukung. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti, dan dibantu oleh observer (kolaborator) untuk membantu pelaksanaan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi selama proses pembelajaran.

3. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data peningkatan berpikir kritis siswa. Jenis soal yang mengukur cara berpikir siswa dapat berupa soal tes uraian. Dengan terlebih dahulu mengadakan pretes di awal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Yang dapat tergambar pada **Tabel 3.2** berikut ini.

Tabel 3.2
Instrumen Penilaian Dengan Menggunakan
Model Inkuiri Terbimbing

No	Aspek yang di Nilai	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Berpikir Kritis	Daftar Nilai Tes siswa dan skor hasil observasi	Tes Tertulis dan observasi	Soal Uraian Pedoman observasi

E. Validasi Data

Validasi data dapat diartikan sebagai cara untuk melihat apakah penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Validasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk menguji drajat kebenaran penelitian (Bungin, 2005). Validasi data pada penelitian mengacu kepada kredibilitas dan kepercayaan sebuah penelitian. Untuk menguji derajat kebenaran penelitian ada beberapa bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*, yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama penelitian dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas dan siswa melalui diskusi atau wawancara pada akhir siklus.
2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, kostruk, atau analisis yang timbul dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Menurut Moloeng (2004), triangulasi dilakukan dengan beberapa langkah: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas; e) Membandingkan hasilwawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing dan rekan sejawat guru pamong observer yang memiliki kemampuan dalam penelitian tindakan kelas (PTK).
4. *Expert Opinion* (meminta nasehat kepada pakar), yakni peneliti berusaha untuk mendapatkan pengarah dan bimbingan dari dosen pembimbing selama proses penelitian berlangsung. Validasi data ini dilakukan dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. orang yang ahli yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing

F. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah tes dan nontes. Dengan tes, peneliti dapat mengetahui bagaimana ketercapaian peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan dengan instrumen nontes dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yang digunakan untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis melalui aktifitas siswa dalam kelas dan untuk mengetahui keterlaksanaannya metode inkuiri terbimbing saat proses pembelajaran IPS.

a. Instrumen Tes

Instrumen dalam bentuk tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi IPS tentang “Kenampakan Alam” model inkuiri terbimbing pada siklus I dan siklus II dst, dengan menggunakan instrumen tes dengan bentuk instrumen berupa soal uraian dengan rubrik penilaian seperti pada **Tabel 3.3** berikut ini.

Tabel 3.3
Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis
Melalui Tes Uraian

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Skor	Deskripsi Pencapaian
A.	Kemampuan untuk mendefinisikan masalah	1	Siswa tidak dapat mendefinisikan masalah
		2	Siswa dapat mendefinisikan masalah tetapi kurang tepat
		3	Siswa dapat mendefinisikan masalah dengan tepat tapi kurang terukur
		4	Siswa dapat mendefinisikan masalah dengan tepat dan terukur
B.	Kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah	1	Siswa tidak melakukan diskusi.
		2	Siswa melakukan diskusi tetapi tidak mengemukakan ide-ide atau informasi baru
		3	Siswa melakukan diskusi dengan aktif dan berpartisipasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi
		4	Siswa melakukan dengan aktif dan senantiasa menghubungkan fakta, ide, atau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan
C.	Kemampuan mengenali asumsi-asumsi (konsep dasar)	1	Siswa tidak mengetahui konsep dasar
		2	Siswa mengetahui konsep dasar tetapi belum dapat menjelaskan masalah
		3	Siswa mengetahui konsep dasar dan dapat menjelaskan masalah tetapi belum ada analisis
		4	Siswa mengetahui konsep dasar dan dapat menjelaskan masalah dan ada analisis
D.	Merumuskan Hipotesis	1	Siswa tidak dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala.
		2	Siswa dapat meramalkan dan menjelaskan suatu gejala tetapi kurang tepat.
		3	Siswa dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala tetapi penjelasannya
		4	Siswa tidak dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala
E.	Membuat Kesimpulan	1	Siswa tidak bisa membuat kesimpulan.
		2	Siswa bisa membuat kesimpulan tetapi tidak jelas dan tidak sesuai dengan tujuan percobaan.
		3	Siswa bisa membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan percobaan tetapi tidak jelas.
		4	Siswa dapat membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan percobaan dengan jelas.

Sumber: Dressel & Methew (dalam Morgan, 1999)

Dan nilai keterampilan berpikir kritis siswa individual diperoleh dengan rumus berikut ini (Purwanto, 2008 : hlm 112):

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = nilai keterampilan berpikir kritis yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Tabel 3.4
Kategori Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Konversi Nilai Akhir (Skala 0–100)	Kategori
1	86-100	Sangat Kritis
2	81-85	
3	76-80	Kritis
4	71-75	
5	66-70	
6	61-65	Cukup Kritis
7	56-60	
8	51-55	
9	46-50	Kurang Kritis
10	0-45	

(Modifikasi dari Kemendiknas, 2013: 131)

Dari **Tabel 3.4** di atas peneliti dapat menentukan kriteria penilaian dari peserta didik. Peserta didik memperoleh kriteria sangat baik apabila memperoleh nilai 85-100, memperoleh nilai 75-84 dalam kategori baik, memperoleh nilai 65-74 dalam kategori cukup, memperoleh nilai 55-64 dalam kategori kurang, dan memperoleh nilai < 55 dalam kategori sangat kurang.

b. Instrumen Nontes

Untuk mengukur berpikir kritis siswa melalui aktivitas belajar siswa akan menggunakan metode pengumpulan data secara nontes, yaitu berupa observasi. Data yang akan dianalisis dan diukur diperoleh dari pengamatan peneliti baik pada saat tugas kelompok maupun individu. Instrumen nontes yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari lembar observasi yang menggunakan skala likert. Peneliti membuat sistem penilaian seperti **Tabel 3.5** dibawah ini :

Tabel 3.5
Pedoman Observasi

Indikator	Sub Indikator	Kategori			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
		1	2	3	4
Memberikan penjelasan sederhana.	Respon siswa terhadap berbagai masalah yang diajukan oleh guru.				
	Intensitas pertanyaan dan jawaban yang diajukan terhadap permasalahan yang dirumuskan.				
	Kualitas jawaban sementara dari jawaban hipotesis yang diajukan siswa				
Membangun keterampilan dasar.	Interaksi antar sesama siswa selama pengumpulan data.				
	Kemampuan siswa merumuskan masalah dan member jawaban sementara dari malaah yang dirumuskan				
	Kemampuan siswa mengklarifikasi hipotesis yang dirumuskan				
	Kemampuan mengidentifikasi suatu konsep teori jelas dan mudah dipahami				
Menyimpulkan	Keterampilan siswa merumuskan jawaban sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh selama pengumpulan data.				
	Kualitas kesimpulan yang disampaikan siswa.				
	Keterampilan siswa membuktikan hipotesis dengan fakta-fakta yang ada dilapangan.				
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Aktivitas siswa selama melakukan pengujian jawaban sementara				
	Kualitas pekerjaan siswa sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan.				
	Keterlibatan siswa menyampaikan hasil pekerjaannya				
Mengatur strategi dan taktik.	Intensitas pertanyaan yang diajukan dalam rangka pengumpulan data dan dijawab dengan ya dan tidak.				
	Kemampuan siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok				
	Kemampuan siswa menghubungkan hipotesis dengan implikasinya dan asumsi-asumsi.				
Persentase skor rata-rata					

Dalam mendeskripsikan tingkat berpikir kritis siswa memiliki rentangan skor 1-4, dibuat interval kriteria kemampuan berpikir kritis yang ditentukan dengan cara penskoran sebagai berikut :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus : $(\text{perolehan skor})/(\text{skor maksimal}) \times 4 = \text{skor akhir}$. Contoh skor diperoleh 10, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir = $10/20 \times 4 = 2$. Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah : Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$ Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$ Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$ Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$. Dapat dilihat pada **Tabel 3.6** berikut:

Tabel 3.6
Kategori Berpikir Kritis Siswa

No	Skor	Nilai
1	skor $\leq 1,33$.	Kurang
2	skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$	Cukup
3	skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$	Baik
4	skor $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$	Sangat baik

(Modifikasi dari Kermendiknas, 2013: 131)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan memilih yang penting untuk dipelajari dan mengambil kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun rincian analisis data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Menurut Muhadjir (1996), data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dengan cara berikut:

- a. Reduksi data. Menyeleksi data dengan cara memilah dan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

- b. Display data. Mendeskripsikan data yang sudah diperoleh baik dalam bentuk narasi, uraian, atau dalam bentuk tabel juga gambar.
- c. Verifikasi data. Menafsirkan data-data yang sudah didisplay baik data dalam bentuk tabel atau bentuk grafik.
- d. Kesimpulan

Data kualitatif berupa hasil pengamatan kinerja guru, aktivitas siswa, foto dan video selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran pemahaman konsep siswa dan hasil pengerjaan soal serta aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka, dan digunakan sebagai hasil olahan data dengan statistik yang bertujuan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Adapun rumusan analisis data kuantitatif sebagai berikut:

- a. Penskoran

Untuk memperoleh skor setiap peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

(Modifikasi dari Kemendiknas, 2013)

- b. Rata-rata

Rata-rata digunakan untuk mengukur nilai subjek penelitian dibagi jumlah banyaknya subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

(Modifikasi dari Kemendiknas, 2013)